

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Banjarmasin pada awalnya berlokasi di Panti Asuhan Al-Muddakir Jl. Banua Anyar Rt. 04 No. 55, Komplek Masjid Al-Amin tahun 2001-2005, namun sejak 2005 sampai sekarang sudah menempati gedung baru yang berlokasi di Jl. Bumi Mas Raya Komplek Bumi Handayani XII A Rt.33 Kelurahan Pemurus Kecamatan Banjarmasin Selatan, Berdasarkan keputusan Tim Penilai sekolah Badan akreditasi Sekolah Kota Banjarmasin, No 641/KEP/BAP-SM/X/KU1TUP3/2016 tanggal 18 Oktober 2016 mendapat nilai Sertifikasi Akreditasi Kualifikasi “A” (amat baik) berlaku sampai dengan 19 Oktober 2021 terhitung sejak tanggal ditetapkan.¹

Table 1.2 Kepala sekolah SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

No	Nama	Pendidikan	Masa Jabatan
1.	Ir. Noer Komari, Msi	S2 Unair Surabaya	2001-2002
2.	Heri Siswanto, SE	S1 Ekonomi, STMIK	2002-2007
3.	Rachmansyah, S.Pd	S1 B. Inggris UNLAM	2007-2008
4.	Bejo Riyanto, S.Pd.I	S1 PAI, IAIN	2008-2010
5.	Syaiful Mukmin, S.Pd.I	S1 PAI, IAIN	2010-2016

¹ *Profil Sekolah SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin*, n.d.

6.	Jamilah. S.Ag, S.Pd	S1 PAI, IAIN, S1 PGSD UNLAM	2016-sekarang
----	---------------------	--------------------------------	---------------

Sekolah Dasar Islam Terpadu Ukhuwah pada tahun ajaran 2021-2022, jumlah seluruh siswa ada 606 orang dan setiap tahun terjadi peningkatan. Kemudian untuk tenaga pengajarnya kurang lebih 60 orang yang mengajar disana. Sekolah dasar tersebut terdiri dari kelas 1 sampai 6, dengan total kelas ada 22 ruangan dan untuk pembagiannya, ada 28-30 orang dalam satu kelasnya. Sekolah ini menggunakan beberapa kurikulum yang diterapkan sampai saat ini. Kurikulum tersebut yaitu kurikulum yang diterapkan sampai saat ini. Kurikulum tersebut yaitu kurikulum merdeka, K13,K14. Untuk kelas 1 dan 4 menggunakan kurikulum merdeka, dan untuk kelas 2,3,5 dan 6 menggunakan kurikulum K13 dan K14. Dalam menerapkan kurikulum yang ada, maka ada beberapa kendala yang terjadi salah satunya itu dalam penyusunan dan penyesuaian pembelajaran serta penilaiannya.

Langkah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran untuk siswa yaitu dengan memberikan pelatihan dan pengajaran oleh orang yang sudah berpengalaman dibidang tersebut. Mengenai sumber daya manusia (SDM) dan finalisasi, di SDIT Ukhuwah pasca 2omputer dikategorikan baik. Lalu mengenai kondisi geografis SDIT Ukhuwah terletak: ditempat yang strategis dan begitu luas . untuk didepannya ada parkir mobil dan kendaraan, serta ada ukhuwah mart dan sebagainya. Letak: sekolah ini juga dipinggir jalan yang lumayan ramai pengendara yang lewat.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“Meluluskan siswa yang berakhlak, berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan” visi menengahnya: menjadi sekolah terbaik minimal se Kalimantan pada tahun 2020 untuk tingkat SD/ Visi tersebut dapat diwujudkan dalam 14 jaminan kualitas atau Quality Assurance lulusan SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang dikenal dengan BBMB (Berakhlak, Berprestasi, Mandiri dan Berwawasan Lingkungan)

b. Misi

- 1) Membentuk lembaga pendidikan tingkat penitipan anak: Kelompok Bermain, Taman kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi yang menerapkan Konsep Pendidikan Islam Terpadu.
- 2) Menjadikan lembaga pendidikan sebagai basis dakwah dengan mengupayakan siswa menjadi da'I dan berprestasi tinggi.
- 3) Membentuk lembaga sosial yang secara aktif memberikan pelayanan kepada masyarakat
- 4) Berupaya mendirikan lembaga-lembaga usaha penopang pendidikan.

c. Tujuan

Tujuan didirikannya SD Islam Terpadu Ukhuah Banjarmasin bertujuan meluluskan peserta didik dengan profil (*Quality Assurance*) sebagai berikut:

- 1) Membentuk unit pendidikan yang berkualitas rujukan terbaik di Kalimantan.
- 2) Mengembangkan perguruan tinggi terbaru pertama di Kalimantan Selatan, membuat 99 lembaga penopang pendidikan.
- 3) Membuat lembaga ziswaf untuk merealisasikan pendidikan murah dan terjangkau.
- 4) Jaminan kualitas yang diberikan kepada peserta didik SD Islam Terpadu ukhuwah Banjarmasin sebagai berikut: berakhlak, keimanan, kesadaran beribadah, berakhlak mulia, berprestasi, tartil baca Al- Qur'an, hafal juz 29-3-, hafal 20 doa harian dan 10 hadis pilihan beserta artinya, tuntas Asesmen Kompetensi Minimum, mampu berdialog singkat dalam bahasa asing, kemampuan menggunakan computer atau IT, memiliki kemampuan membaca dan berkomunikasi efektif, mandiri, memiliki karakter diri yang baik, mempunyai jiwa kepemimpinan dan nasionalisme, memiliki budaya diri bersih dan miliki budaya peduli terhadap lingkungan dan alam.

Jaminan kualitas yang diberikan kepada peserta didik SD Islam Terpadu

Ukhuwah Banjarmasin sebagai berikut:

1. Berakhlak
 - a. Keimanan
 - b. Kesadaran beribadah
 - c. Berakhlak mulia
2. Berprestasi
 - a. Tartil membaca Al-Qur'an
 - b. Hafal juz 29-30
 - c. Hafal 20 do'a harian dan 10 hadits pilihan beserta artinya
 - d. Tntas assessment kompetensi minimum
 - e. Mampu berdialog singkat dalam bahasa asing
 - f. Kemampuan menggunakan computer atau IT
 - g. Memiliki kemampuan membaca dan berkomunikasi efektif
3. Mandiri
 - a. Memiliki karakter diri yang baik
 - b. Mempunyai jiwa kepemimpinan atau nasionalisme
 - c. Memiliki kecakapan hidup.
4. Berwawasan lingkungan
 - a. Memiliki budaya diri bersih
 - b. Memiliki budaya peduli terhadap lingkungan dan alam.

Pendidikan yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin ditujukan untuk mencapai jaminan kualitas sekolah yang ditetapkan sesuai dengan visi dan misi disekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan sistem guru/wali kelas, Sebagian besar kelas ada guru pendamping, guru bidang studi dan guru Al-Qur'an dari kelas 1 sampai kelas 4.

Kurikulum yang dikembangkan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023 dikelas III,VI adalah kurikulum 2013 sedangkan untuk kelas I, II, IV dan V menggunakan kurikulum KPSK atau Kurikulum Program Sekolah Penggerak tahun 2021 yang berfokus pada peningkatan kompetensi peserta didik secara holistic untuk mendorong peserta didik memiliki Profil Pelajar Pancasila.

Hari efektif belajar di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah hari senin s.d Jum'at, waktu pembelajaran untuk kelas I s.d III pukul 7.30 s.d. 14.40 wita, kelas IV s.d VI mulai pukul 7.30 s.d. 16.30 wita.

SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin juga mengadakan pembiasaan bagi siswanya , diantaranya:bersalaman pagi dan mengucapkan salam, berbaris di depan kelas, menyanyikan lagu nasional & daerah, Gerakan literasi sekolah duduk dan membaca do'a harian, membaca Al-Qur'an setiap hari serta *Muraja'ah* hafalan juz ke-30, shalat dhuha, shalat zuhur dan ashar berjamaah, senyum dan salam (bersalaman hanya dengan yang mahram), sapa, sopan, dan santun, adab makan dan minum pada posisi duduk dengan tangan kanan, mengambil dan membuang sampahpada tempatnya, berdoa setiap memulai aktivitas, infak, ITS (Istighfar, Sholawat) hafal penggalan hadits Arba'in,

wirid dan Alma'tsurat, gerakan literasi sekolah dan mempelajari sirah nabawiyah, sahabat yang dijamin masuk syurga, ilmuwan muslim dan pejuang muslim Indonesia, ilmu pengetahuan, menjaga wudhu, sholat sunnah rawatib, puasa sunnah, tahajud call, membiasakan untuk tidur lebih awal dan bangun sebelum fajar, terbiasa mengonsumsi makanan halal dan thoyyib, terbiasa membeli makanan berlabel halal, disiplin, tepat waktu, piket kebersihan, gemar membaca, menulis dan bercerita, kemudian (mencuci perlengkapan makan sendiri) olahraga secara teratur, belajar (praktek) jual beli, gemar menabung.

Dalam rangka mempersiapkan kelulusan yang memiliki jaminan kualitas yang sesuai dengan visi dan misi disekolah, maka SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin melaksanakan program-program seperti kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

Tabel 1.3 Ekstrakurikuler

1.	Musik	11.	Nasyid	21.	Panahan
2.	Tari	12.	Drama	22.	Berenang
3.	Kaligrafi	13.	Penulis Cilik	23.	Bulutangkis
4.	Taekwondo	14.	Hasta Karya	24.	Pramuka
5	Panting	15.	Puisi		
6.	Mewarnai	16.	Menggambar		
7.	Drumband	17.	Paduan Suara		
8.	Futsal	18.	Da'I Cilik		
9.	Pidato	19.	Maulid Habsyi		
10.	Tilawah	20.	Sains Club		

Letak geografis ruang BK di SD Islam Terpadu Ukhuwah strategis mudah dijangkau oleh peserta didik, memiliki sarana dan prasarana terdapat ruang untuk konseling, terdapat beberapa media BK untuk media cetak seperti pohon karir, kotak curhat, Adapun media BK secara daring yaitu seperti

WhatsApp, Instagram dan Youtube. Memiliki tenaga pendidik 2 orang guru BK dengan berlatar belakang S1 Bimbingan dan Konseling dan S1 Psikologi.

Berdasarkan data mengenai deskripsi umum lokasi penelitian maka dapat disimpulkan bahwa SD Islam Terpadu Ukhuwah termasuk salah satu sekolah favorit yang ada di Banjarmasin dengan memberikan jaminan kualitas (*Quality Assurance*) bagi peserta didik, mengadakan pembiasaan, memiliki jumlah tenaga pendidik yang profesional, lokasi sekolah yang strategis, fasilitas dan ekstrakurikuler yang lengkap untuk menunjang perkembangan peserta didik.

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang Layanan Bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini dijelaskan dalam bentuk reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Data yang disajikan berbentuk hasil riset yang diperoleh dilapangan, yaitu teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Seluruh data yang disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Peneliti dalam hal ini melakukan observasi dan wawancara kepada subjek yaitu guru Bimbingan dan Konseling, dengan demikian maka dapat dikumpulkan data mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik kelas IV SDIT Ukhuwah

Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya peneliti akan meaparkaan penyajiaan data menjadi 3 bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
3. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Data tentang pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling serta upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam dilihat dalam penyajian data sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah suatu kegiatan yang saling berkesinambungan sehingga membutuhkan tahapan yang matang untuk memperoleh hasil sesuai

dengan tujuan yang hendak dicapai. Selanjutnya kegiatan tersebut di evaluasi sehingga diketahui ketercapaian tujuan, faktor pendukung dan faktor penghambat serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada Kamis, 9 Maret 2023 peneliti mengikuti kegiatan pelaksanaan layanan Bimbingan Klasikal dalam aspek perkembangan pribadi dengan tema “Membangaun *Team Work*” pelaksanaan layanan ini dilaksanakan dalam waktu dua jam pelajaran oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan sasaran layanan yaitu peserta didik jenjang kelas IV ada 4 kelas total peserta didik yang mengikuti layanan adalah sebanyak kurang lebih 100 orang peserta didik. Pelaksanaan layanan ini diawali dengan doa, *ice breaking*, penyampaian peraturan pelaksanaan layanan, dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh guru BK dengan tema “Membangaun *Team Work*” terbagi dalam pembahasan tentang komunikasi, *problem solving*, toleransi dan tanggung jawab. Adapun metode yang digunakan yaitu ceramah diskusi dan tanya jawab. Materi ini disajikan dalam bentuk *Power Point* sehingga menarik peserta didik antusias dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal ini. Dalam pelaksanaan layanan tentunya didukung sarana dan prasarana seperti ruang serbaguna, LCD, sound sistem, laptop, mikrofon, serta bantuan dari beberapa wali kelas IV yang ikut menertibkan peserta didik.

Adapun berdasarkan hasil observasi peneliti di SDIT Ukhuwah Banjarmasin terdapat sarana dan prasarana pendukung seperti: ruang guru BK, ruang konseling individual, lemari arsip, media BK, buku tamu, meja, kursi, Lcd, laptop.

Gambaran pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin khususnya untuk kelas IV

Gambaran pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi, pelaksanaannya itu ada yang bersifat masuk kelas, ada yang bersifat siswanya yang datang ke ruang BK langsung atau ada yang bersifat rekomendasi dari wali kelas. Kita tidak menemukan dia bermasalah tapi wali kelas yang menemukan jadi kalau gambarnya wali kelas yang merujuk ke ruang Bk baru diatur jadwal sama peserta didik tersebut untuk yang masalah pribadi.²

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat peneliti jabarkan informasi yang diberikan oleh guru BK tersebut adalah terkait dengan gambaran pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling ada yang bersifat masuk kelas memberikan layanan bimbingan dan konseling dan ada juga yang bersifat rekomendasi dari wali kelas jika ada peserta didik yang bermasalah maka akan segera dirujuk oleh wali kelas ke ruang BK untuk segera ditangani lebih lanjut.

Hasil wawancara ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

Pelaksanaan layanan BK itu fleksibel jadi ibu Ira menangani mana kelas yang perlu penanganan, itu diobservasi saat masuk kelas. Karna BK ini bagian pengembangan bakat ketika penjarangan ekstrakurikuler itu guru BK masuk kelas, sosialisasi dan lain sebagainya. Tentang bullying misalnya berarti mereka masuk kelas ada dijadwalkan waktunya tergantung programnya kelas berapa, guru BK mau minta ke kelas bisa diberikan waktu tapi kalau untuk rutin perjadwal masuk kelas seperti SMP, SMA tidak.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin peneliti jabarkan bahwa informasi yang disampaikan

² Ira Fratiwi, Wawancara dengan guru BK, March 23, 2023.

³ Jamilah, Wawancara dengan Kepala Sekolah, March 21, 2023.

kepala sekolah tersebut mengenai pelaksanaan layanan BK yang dilaksanakan secara fleksibel (menyesuaikan) artinya tidak ada jadwal khusus namun jika ada kelas yang perlu penanganan maka akan dilaksanakan layanan dan diberikan jadwal untuk masuk kelas. Layanan Bimbingan dan Konseling yang diprioritaskan sekolah dalam aspek perkembangan pribadi yaitu layanan peminatan dan perencanaan individual dalam mengembangkan kegiatan ekstraakurikuler peserta didik.

Adapun cara siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan cara guru BK masuk ke kelas untuk memberikan layanan informasi ekstrakurikuler yang ada di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan memberikan bantuan dalam memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Pemberian layanan informasi ekstrakurikuler dibantu dengan menayangkan video semua ekstrakurikuler apa saja yang ada di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Video ekstrakurikuler ini *diposting* ke media sosial seperti *WhatsApp group*, *Instagram* dan *Youtube*. Isi dalam video tersebut berupa dokumentasi peserta didik yang sedang melakukan ekstrakurikuler seperti menggambar, *story telling*, tilawah, hasta karya, menari, dokter kecil, *sains club*, animasi, karate, drama, musik, taekwondo, basket, habsy, bulu tangkis, memanah, mewarnai, da'I, dll.

Cara guru BK melakukan Assesment kebutuhan, *Assesement* yang seperti apa, berikut pernyataan guru BK terkait cara melakukan *Assesement* kebutuhan

Pertama pasti kami menggali data dari wali kelas, kedua dari manajemen. sekarang kurikulum memang ada perbedaan setelah kurikulum PSP. Jadi kalo kurikulum PSP itu tergantung sekolah ini mau ranahnya kemana, kalo misalnya ditahun kemaren kepala sekolah sudah mengarahkan tolong di *Need Assesementkan* gaya belajar, mau ada permasalahannya atau tidak tetap diassesement, dilaksanakan. Kalo dari siswa sendiri missal ditanya kamu mau tidak dapat pelayanan mereka tidak terlalu mengerti tapi kita mengambil kasus-kasus yang terjadi ditahun sebelumnya misalnya kasus bullying berarti guru Bk mengangkat lagi kasus tersebut.⁴

Berdasarkan wawancara diatas dapat peneliti terjemahkan informasi yang diberikan oleh guru BK tersebut adalah terkait dengan *Assesement* kebutuhan pertama guru BK menggali data melewati wali kelas kemudian yang kedua yaitu dari pihak manajemen. kurikulum yang ada di SDIT Ukhuwah Banjarmasin menggunakan KPSP (Kurikulum Program Sekolah Penggerak) jadi kurikulum ini tergantung sekolah mau diarahkan kemana jika diarahkan kepala sekolah untuk melaksanakan *Need Assesement*, maka akan dilaksanakan.

Hasil wawancara ini juga didukung dengan bukti program pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang telah direncanakan sebagaimana yang terlampir dilampiran.

Cara guru BK dalam menetapkan dasar perencanaan layanan, berikut pernyataan guru BK terkait dengan penetapan dasar perencanaan layanan

Dasar perencanaan itu yang jelas guru BK melihat saat di evaluasi, dari hasil evaluasi, dari semester kemarin apa yang sudah terencana dan berjalan dengan baik maka dilanjutkan tapi kalau pelaksanaannya macet, kendalanya banyak maka akan jadi evaluasi. Kira kira ini urgensi untuk dilakukan atau tidak, kalau misalnya tidak urgensi tinggal aja ganti sama yang baru.⁵

⁴ Ira Fratiwi, Wawancara dengan guru BK.

⁵ Ira Fratiwi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat peneliti terjemahkan informasi dari guru BK tersebut adalah mengenai dasar penetapan layanan dimana guru BK melakukan berdasarkan evaluasi apabila urgen maka akan dilakukan dan dilanjutkan sebaliknya jika tidak urgen dan banyak kendala maka akan jadi evaluasi atau diganti dengan program baru.

Pada tahap perancangan (*Designing*) dalam perencanaan penyusunan program cara guru BK dalam menyusun program tahunan, berikut jawaban dari guru BK terkait penyusunan program Bimbingan dan Konseling

Mengacunya itu pasti dari program tahun sebelumnya dan mengacu pada POP BK tahun sebelumnya. biasanya yaa kalau yang guru BK dapat POP BK itu selalu telat dalam artian kita sudah bulan agustus misalnya bulan September buat apalagi karena itu kan sudah ketok palu di bulan juli dapatnya. Entah dari dinas yang telat atau dari kepala sekolah yang telat memberikan nah itu guru BK kurang paham, tapi dampaknya pasti tidak baik akhirnya mengacunya pada POP tahun sebelumnya.⁶

Berdasarkan jawaban dari guru BK diatas, maka dapat peneliti terjemahkan informasi dari guru BK tersebut mengenai penyusunan program guru BK mengacu pada POP BK tahun sebelumnya.

Pada tahap perancangan program semester cara guru BK dalam merancang program semester, berikut pernyataan guru BK tentang perancangan program semester

Program semester itu dari tahunan dipisah menjadi dua semester mana yang kira-kira bisa dilaksanakan disemester genap mana yang disemester ganjil. Biasanya guru BK kan sudah paham yaa kalau

⁶ Ira Fratiwi.

misalnya saya pribadi sudah tahu yang pertama dilakukan pasti *Assesement* dulu berartikan program *Assesement* pasti dibulan juli atau agustus tidak mungkin di semester 2 yakan karna semester 2 tinggal melanjutkan. Artinya guru BK sudah memilah mana yang tahap-tahap yang sesuai.⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas guru BK merancang program semester ini berdasarkan program tahunan yang kemudian dibagi menjadi dua bagaian yaitu semester ganjil dan semester genap. Untuk semester ganjil guru BK melakukan *Assesement* terlebih dahulu, setelah dapat kebutuhan apa saja yang peserta didik butuhkan maka akan dilaksanakan layanan sesuai kebutuhan, selanjutnya untuk semester genap tinggal melanjutkan program yang kiranya belum terlaksana.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik di SDIT Ukhuwah Banjarmasin untuk: layanan langsung dan layanaan tidak langsung berikut jawaban daari wawancara dengan guru Bk terkait pelaksanaan layanan BK di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin:

Di SDIT Ukhuwah Banjarmasin ini kita melaksanakan layanan seerti layanan Bimbingan dan Konseling, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif dan dukungan sistem. Layanan itu sendiri terbagi menjadi dua yakni layanan langsung dan layanan tiak langsung. Untuk layanan tidak langsung guru Bk lewat media sosial layanan informasi berupa video kemudian di *share* di grup wali kelas nanti wali kelas yang langsung *menshare* ke grup orang tua karena tidak ada grup untuk peserta didik karena mereka masih SD, berbeda dengan SMA langsung digrup mereka. Kemudian untuk layanan langsung ada yang bersifat ke kelas, ada yang bersifat lintas kelas ada juga yang bersifat ke ruang BK seperti konseling individual, koseling kelompok, layanan klasikal, bimbingan kelompok,

⁷ Ira Fratiwi.

mediasi, konsultasi tapi lebih sering antar kelas misalnya pelaksanaan edukasi tentang pubertas itu langsung sejenjangan kelas VI karena mencari waktunya susah daripada kami satu satu keluar dijadikan satu kegiatan saja. Pernah juga kami melakukan konseling lintas kelas jadi langsung 3 jenjang kelas 4,5,6 tapi jamnya dipisah antara putra dan putri tapi materinya kami ambil dari luar itu salah satu program BK dalam melaksanakan program guru BK menamakan konseling lintas kelas.⁸

Berdasarkan jawaban dari guru BK diatas maka peneliti terjemahkan informasi yang disampaikan guru BK tersebut adalah pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik di SDIT Ukhuwah Banjarmasin terbagi menjadi empat bagian yakni layanan Bimbingan dan Konseling, layanan peminatan dan perencanaan, layanan responsif, dan dukungan sistem. Mengenai pelaksanaan layanan terbagi menjadi dua yaitu layanan langsung dan tidak langsung. Untuk layanan tidak langsung yakni layanan informasi melalui media sosial seperti *instagram* dan *whatsApp* berupa video kemudian di *posting* dan di bagikan ke grup wali kelas selanjutnya wali kelas akan mengirimkan kegrup orang tua peserta didik. Sedangkan untuk layanan langsung seperti layanan konseling individual, konseling kelompok, layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, mediasi, konsultasi. Hasil wawancara ini juga didukung dengan dokumen program layanan BK yang telah dicantumkan dilampiran.

Hasil wawancara ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah yaitu sebagai berikut:

⁸ Ira Fratiwi.

Pelaksanaan layanan BK itu fleksibel jadi ibu Ira menangani mana kelas yang perlu penanganan, itu diobservasi saat masuk kelas. Karna BK ini bagian pengembangan bakat ketika penjarangan ekstrakurikuler itu guru BK masuk kelas, sosialisasi dan lain sebagainya. Tentang *bullying* misalnya berarti mereka masuk kelas ada dijadwalkan waktunya tergantung programnya kelas berapa, guru BK mau minta ke kelas bisa diberikan waktu tapi kalau untuk rutin terjadwal masuk kelas seperti SMP, SMA tidak.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin peneliti jabarkan bahwa informasi yang disampaikan kepala sekolah tersebut mengenai pelaksanaan layanan BK yang dilaksanakan secara fleksibel (menyesuaikan) artinya tidak ada jadwal khusus namun jika ada kelas yang perlu penanganan maka akan dilaksanakan layanan dan diberikan jadwal untuk masuk kelas.

Cara guru BK melakukan evaluasi proses dan evaluasi hasil, berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru bk

Guru Bk pasti yaa yang namanya habis selesai kegiatan kayaknya kita kemaren kurang ini kayak sharing dengan rekan dengan sama-sama menjadi pelaksananya. Tapi kalau evaluasi hasil seperti kita sudah melaksanakan konseling ini kok siswanya tidak berubah yaa, lebih ke sharing juga. Tapi kok hasilnya tidak maksimal kira kira ini pematerinya atau materi kita yang ngena. Tapi ya itu tadi lebih ke rekan ke manajemen juga biasanya ada rapat juga dengan pihak manajemen tapi tidak dengan kepala sekolah dengan waka kesiswaan, sesuai dnegan jalurnya kepala sekolah itu sudah yang urgensi baru dengan beliau.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat peneliti terjemahkan bahwa informasi yang disampaikan guru BK tersebut mengenai evaluasi

⁹ Jamilah, Wawancara dengan Kepala Sekolah.

¹⁰ Ira Fratiwi, Wawancara dengan guru BK.

proses dan evaluasi hasil. Untuk evaluasi proses guru BK melakukan evaluasi mengenai kekurangan dari pelaksanaan layanan dengan sharing atau berdiskusi dengan rekan yang sama-sama jadi pelaksana layanan. Sedangkan untuk evaluasi hasil melihat dari pengaruh yang timbul dari peserta didik setelah dilakukannya pelaksanaan layanan sehingga menjadi evaluasi untuk kedepannya, untuk evaluasi hasil ini guru BK melakukan rapat dengan pihak manajemen, wali kelas dan juga wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Hasil wawancara ini juga didukung dengan dokumentasi rapat dengan pihak manajemen, wali kelas dan wakil kesiswaan dapat dilihat di lampiran.

Cara guru BK dalam melakukan pelaporan, berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru BK

“Setiap bulan guru BK ada pelaporan dalam artian bentuk laporan bulanan, tapi kalau secara pelaporan yang misalnya ada kasus-kasus itu perpekan guru BK ada rapat itu disampaikan apa saja agenda BK itu manajemen selalu memantau.”¹¹

Berdasarkan jawaban dari guru BK di atas maka peneliti terjemahkan informasi yang disampaikan oleh guru BK di atas adalah mengenai pelaporan, guru BK melakukan pelaporan pelaksanaan layanan setiap bulan, sedangkan untuk kasus-kasus tertentu dilakukan pelaporan perpekan.

Cara guru BK dalam menindak lanjuti pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, berikut pernyataan yang disampaikan oleh guru BK mengenai tindak lanjut pelaksanaan layanan

¹¹ Ira Fratiwi.

“Apa yang belum maka akan dilaksanakan, apa yang sudah maka akan dievaluasi.”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK diatas maka peneliti terjemahkan informasi yang disampaikan guru BK adalah mengenai tindak lanjut, jika pelaksanaan ada yang belum terlaksana maka dilaksanakan dan untuk pelaksanaan yang sudah dilaksanakan maka akan di evaluasi.

Peserta didik kelas IV ada yang dapat memahami potensi diri serta kelebihanannya da nada yang mengetahui kelemahannya, seperti yang disampaikan oleh Ibu Ira Fratiwi, S.Pd sebagai berikut:

“Sebenarnya anak-anak itu ada yang paham ada yang tidak, walaupun dikelas VI pun ketika dikasih materi ada aja yang tidak paham karena mengenal diri itu termasuk kecerdasan intrapersonal.”¹³

Hasil wawancara guru BK juga di dukung oleh wawancara dengan peserta didik kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin sebagai berikut:

“Kelebihan nana bisa menjelaskan isi cerita. Kelemahan nana tidak tau.”¹⁴

Sedangkan jawaban dari peserta didik Arkan menjawab sebagai berikut:

“Kelebihan Arkan percaya diri, kelemahan arkan alergi makanan.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan peserta didik diatas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik ada yang mengetahui kelebihan

¹² Ira Fratiwi.

¹³ Ira Fratiwi.

¹⁴ Nana, wawancara dengan peserta didik, March 10, 2023.

¹⁵ Arkan, Wawancara dengan peserta didik, March 10, 2023.

dan kelemahannya ada juga yang belum mengetahui kelemahannya dan kelebihan yang ada pada dirinya.

Pengembangan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam hidup peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK seperti informasi-informasi lomba untuk mengarahkan mereka dalam mengembangkan potensi serta juga ekstrakurikuler. Seperti yang disampaikan ibu Ira Fratiwi, S.Pd sebagai berikut:

“Pertama mungkin itu bukan program khusus BK tapi lebih ke program sekolah seperti ekstrakurikuler kemudian fasilitas informasi-informasi lomba dari itu mengarahkan mereka untuk lebih mengembangkan potensinya.”¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan potensi diri untuk mencapai kesuksesan dalam hidup peserta didik dengan memberikan informasi-informasi lomba, mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensinya bisa dengan mengikuti ekstrakurikuler.

Hasil wawancara ini juga didukung dengan hasil wawancara dengan dua orang siswa kelas IV yaitu sebagai berikut:

Guru BK membantu peserta didik dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler seperti yang disampaikan peserta didik:

“Bisa membantu, pernah masuk kelas saat pemilihan ekskul. Nana ikut ekstrakurikuler karate dan renang.”¹⁷

¹⁶ Ira Fratiwi, Wawancara dengan guru BK.

Sedangkan jawaban Arkan yaitu sebagai berikut:

“Bisa membantu memilih ekskul, ikut badminton dan coding.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara guru BK dan peserta didik diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa guru BK dapat membantu peserta didik dalam mengarahkan potensi yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Penerimaan terhadap kondisi diri dan mengatasinya secara baik. Berdasarkan wawancara dengan guru BK peserta didik baik-baik saja karena tidak ada permasalahan tentang itu. Seperti yang dikatakan oleh ibu Ira Fratiwi, S.Pd sebagai berikut:

“Untuk sampai saat ini karna tidak ada permasalahan tentang itu berarti mereka baik-baik saja dengan dirinya.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan dan Konseling SDIT Ukhuwah Banjarmasin memiliki perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin dilaksanakan dengan memberikan layanan informasi, bimbingan klasikal, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, mediasi dan konsultasi.

¹⁷ Nana, wawancara dengan peserta didik.

¹⁸ Arkan, Wawancara dengan peserta didik.

¹⁹ Ira Fratiwi, Wawancara dengan guru BK.

Adapun metode yang digunakan dalam pemberian layanan informasi/ bimbingan klasikal salah satunya adalah metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, dengan pemberian materi salah satunya dengan tema Membangun *Team Work* (kerja sama dalam team). Didukung dengan dokumen-dokumen seperti program BK, juga di dukung dari hasil wawancara dengan beberapa siswa bahwa layanan Bimbingan dan konseling dalam aspek perkembangan pribadi ini cenderung memberikan pengaruh kepada kemampuan peserta didik khususnya pada aspek perkembangan pribadi peserta didik meliputi: mengenali potensi diri, mengetahui kekurangan dan kelebihanannya, membantu memilih kegiatan ekstrakurikuler.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Peserta Didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Berdasarkan observasi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu sebagai berikut untuk faktor pendukung berupa dukungan moril dari wali kelas yang ikut serta membantu menertibkan peserta didik pada saat pelaksanaan layanan dan faktor pendukung kedua yaitu sarana dan prasarana yang lengkap: Lcd, Mic, Sound Sistem, Laptop, ruang serba guna yang cukup luas untuk pemberian layanan. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu guru BK tidak diberikan jam khusus

masuk kelas sehingga menjadwalkan ulang dengan wali kelas untuk pemberian layanan Bimbingan dan Konseling.

Adapun menurut ibu Ira Fratiwai, S.Pd selaku guru BK di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, yang menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan Layanan Bimbingan dan konseling di SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu sebagai berikut:

Secara hambatan keterbatasan pelaksanaan karena tidak diberi waktu jadi guru BK tidak ada jam khusus, kurangnya tenaga pendidik/ guru BK kan mengurangi efektivitas guru BK. Karena kekurangan guru BK sering diberikan tugas tambahan contohnya seperti kemarin aja saya mendampingi lomba itu seharian. Karena guru BK tidak punya jam masuk lebih fleksibel. Dalam artian sebenarnya guru BK ada kerjaan tapi bisa ajakan nanti nah itu yakan.

Sedangkan untuk dukungan berupa moril, materil. Misalnya dari awal sudah ada anggran BK jadi ketika guru BK akan melaksanakan sudah enak, maksudnya dananya sudah terencana dari awal itu mungkin kelebihan di sekolah swasta, karena belum pernah merasakan di sekolah negeri tidak tahu apakah segampang di sekolah ini dalam melaksanakan karena kan mereka keterbatasan dana.²⁰

Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu untuk faktor pendukung berupa dukungan moril, materil. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu pertama, guru BK tidak diberikan jam khusus masuk kelas dan kedua, kurangnya tenaga pendidik yaitu guru BK.

Sedangkan menurut ibu Jamilah, S. Ag, S.Pd selaku kepala sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin mengungkapkan sebagai berikut:

Hambatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling pasti selalu ada pertama dari perencanaan mungkin belum ada yang belum terlaksana atau hasilnya belum maksimal yang kedua

²⁰ Ira Fratiwi.

permasalahan guru BK ketika persepsi wali kelas kondisi anaknya seperti ini tidak dilaporkan wali kelas menganggapnya hal biasa. Tapi ketika tim psikolog atau BK turun kok ini ada masalah atau dapat laporan ini ada masalah padahal sebelumnya tidak ada, sehingga itu yang menjadi hambatan mereka sampai beberapa kejadian baru melapor. Jadi kemampuan wali kelas untuk menyampaikan ini perlu dikonseling. Ketiga yaitu rasio kami 1 BK dan 1 psikolog jadi rasio itu kan 150 sementara kami 600 lebih siswanya. Jadi penanganan konselingnya mengambil kepada anak-anak yang perlu penanganan cepat atau ada peserta didik pada kondisi peristiwa, kejadian baru dilakukan.²¹

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru BK dan Kepala sekolah maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling berupa dukungan moril dan materil (sarana dan prasarana) sedangkan faktor penghambat pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu tidak adanya jadwal khusus BK masuk kelas, masih ada perencanaan yang belum terlaksana, mispersepsi wali kelas dalam menanggapi peserta didik, jumlah guru BK yang belum seimbang dengan jumlah peserta didik.

3. Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Peserta Didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling seperti yang disampaikan oleh ibu Ira Fratiwi, S.Pd sebagai berikut:

²¹ Jamilah, Wawancara dengan Kepala Sekolah.

Yang jelas koordinasi dengan wali kelas jika memang sudah urgensi menjalankan program mau tidak mau guru BK minta dengan wali kelas untuk masuk atau minta beberapa sample peserta didik, kemudian minta sama manajemen jam masuk kelas tapi belum ada jawaban yang penting sudah minta aja.²²

Adapun upaya yang di lakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah oleh ibu Jamilah, S.Ag, S.Pd berikut:

“Untuk upaya kami biasanya mengadakan rapat koordinasi dalam memaksimalkan pelaksanaan layanan BK, memberkan pemahaman serta konseling untuk wali kelas agar jika peserta didik bermasalah langsung di sampaikan ke guru BK, menambah jumlah guru BK sesuai dengan keperluan sekolah.”²³

Berdasarkan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling tersebut maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru BK dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi ini yaitu dengan cara berkoordinasi dengan wali kelas atau minta beberapa sample peserta didik untuk diberi pelayanan, kemudian guru BK juga mengupayakan minta jadwal khusus kepada pihak manajemen agar pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan optimal. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan mengadakan rapat koordinasi dengan pihak terkait dalam memaksimalkan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, menambah jumlah guru BK sesuai dengan rasio guru Bk dengan peserta didik yang seharusnya.

²² Ira Fratiwi, Wawancara dengan guru BK.

²³ Jamilah, Wawancara dengan Kepala Sekolah.

C. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan rumusan kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁴ Berdasarkan data yang telah didapatkan diantaranya sebagai berikut:

1. Gambaran Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Peserta Didik SDIT Uhuwah Banjarmasin

Berdasarkan temuan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di SDIT Ukuwah Banjarmasin tidak berjalan sendiri akan tetapi bekerja sama dengan banyak pihak seperti wali kelas, manajemen, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan wali murid tentu sangat mendukung ketercapaian tujuan Bimbingan dan Konseling untuk menjadikan anak bertumbuh kembang secara optimal.

Layanan Bimbingan dan Konseling di SDIT Ukuwah Banjarmasin menunjukkan bahwa memiliki perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pernyataan ini dibuktikan pada lampiran program BK SDIT Ukuwah Banjarmasin. Untuk perencanaan Bimbingan dan Konseling guru BK terlebih dahulu membuat program. Program tersebut berdasarkan *Need Assesement* yang telah dilakukan baik observasi maupun wawancara. Program tersebut disusun dalam bentuk program tahunan. Kemudian dibagi menjadi dua bagian yaitu dalam bentuk semester.

²⁴ Atikah, "Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di SD Islam Al-Azhar 29 BSB Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016," 58.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling merupakan realisasi dari program yang telah disusun. Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin ada yang bersifat masuk kelas memberikan layanan Bimbingan dan Konseling dan ada juga yang bersifat rekomendasi dari wali kelas jika ada peserta didik yang bermasalah maka akan segera dirujuk oleh wali kelas ke ruang BK untuk segera ditangani lebih lanjut. Adapun Pemberian layanan bisa berupa layanan langsung maupun tidak langsung, untuk layanan tidak langsung bisa berupa konten informasi yang berhubungan dengan pribadi peserta didik yang dibuat oleh guru BK kemudian diposting di media sosial seperti *WhatsApp*, *youtube*, dan *Instagram* sedangkan untuk layanan langsung antara lain layanan informasi, bimbingan klasikal, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi. Layanan Bimbingan dan Konseling yang diprioritaskan sekolah khususnya dalam aspek perkembangan pribadi yaitu layanan penempatan dan penyaluran dalam pengembangan potensi peserta didik.

Adapun untuk evaluasi terbagi menjadi dua bagian yaitu, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Untuk evaluasi proses guru BK melakukan evaluasi mengenai kekurangan dari pelaksanaan layanan dengan sharing atau berdiskusi dengan rekan yang sama sama jadi pelaksana layanan. Sedangkan untuk evaluasi hasil melihat dari pengaruh yang timbul dari peserta didik setelah dilakukannya pelaksanaan layanan sehingga menjadi evaluasi untuk

kedepannya, untuk evaluasi hasil ini guru BK melakukan rapat dengan dengan pihak manajemen, wali kelas dan juga wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.

Adapun cara siswa memilih kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan cara guru BK masuk ke kelas untuk memberikan layanan informasi ekstrakurikuler yang ada di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan memberikan bantuan dalam memilih ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat peserta didik. Pemberian layanan informasi ekstrakurikuler dibantu dengan menayangkan video semua ekstrakurikuler apa saja yang ada di SDIT Ukhuwah Banjarmasin. Video ekstrakurikuler ini *diposting* ke media sosial seperti *WhatsApp group*, *Instagram* dan *Youtube*. Isi dalam video tersebut berupa dokumentasi peserta didik yang sedang melakukan ekstrakurikuler seperti menggambar, *story telling*, tilawah, hasta karya, menari, dokter kecil, *sains club*, animasi, karate, drama, musik, taekwondo, basket, habsy, bulu tangkis, memanah, mewarnai, da'I, dll.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Peserta Didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin yang diberikan oleh guru BK seperti layanan Informasi, konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, bimbingan klasikal, konsultasi dan mediasi. Adapun Layanan Bimbingan dan Konseling yang diprioritaskan sekolah khususnya dalam aspek perkembangan pribadi yaitu layanan peminatan dan perencanaan individual dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik.

Layanan yang diprioritaskan dalam aspek perkembangan pribadi adalah layanan Peminatan dan Perencanaan Individual, yaitu mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler peserta didik. Guru BK memberikan bantuan kepada peserta didik dalam membantu memilih kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Individu sering mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan sehingga tidak sedikit individu yang bakat, minat dan hobinya tidak tersalurkan dengan baik, individu seperti itu tidak mencapai perkembangan optimal. Mereka membutuhkan bantuan atau bimbingan dari orang-orang dewasa, terutama konselor dalam menyalurkan potensi dan mengembangkan dirinya.²⁵

Adapun jenis layanan lainnya yang diterapkan khususnya dalam aspek perkembangan pribadi, antara lain:

a. Layanan Informasi

Layanan informasi yang dilaksanakan di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin adalah bisa berupa layanan langsung dan tidak langsung. Untuk layanan langsung bisa berupa bimbingan klasikal, bimbingan kelompok sedangkan untuk layanan tidak langsung yaitu secara daring berupa tayangan video seperti layanan informasi yang di posting ke grup *whatsApp* wali murid, *Instagram* dan *youtube*. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling layanan yang terlaksana pada layanan informasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu untuk layanan langsung (1) Materi tentang Minat

²⁵ Prayitno and Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 272–74.

dan Bakat, (2) Edukasi mengenai Pubertas dan Seksual, (3) Edukasi hal baik dan tidak baik berupa video.

Pengertian Layanan informasi merupakan layanan yang bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan dengan berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan atau menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.²⁶ Artinya layanan ini memberikan informasi kepada peserta didik tentang berbagai hal yang diperlukan dalam menentukan dan mengarahkan tujuan hidup.

b. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dilaksanakan oleh guru BK jika peserta didik mengalami masalah saja tidak rutin maupun diprogramkan sebelumnya. adapun layanan yang terlaksana untuk layanan konseling individual di SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu (1) Konseling bagi siswa yang bertanya terkait kegiatan ekstrakurikuler, (2) konseling siswa yang kesulitan belajar atau mengalami masalah perilaku.

Pengertian konseling Individual merupakan proses belajar melalui hubungan khusus secara pribadi dalam wawancara antara seorang konselor/guru BK dan seorang konseli/peserta didik.²⁷

c. Layanan Bimbingan Kelompok

²⁶ Prayitno and Amti, *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 259–60.

²⁷ Mulyadi, "Pelaksanaan Dan Pengelolaan Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di SD/MI," 150.

Bimbingan kelompok yang dilaksanakan guru BK di SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu (1) bimbingan bagi kelompok siswa yang kecanduan game online, (2) penjarangan bakat dan minat. Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok.

Gazda (1978) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah adalah kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Gazda juga menyebutkan bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional, dan sosial. Telah lama dikenal bahwa berbagai informasi berhubungan dengan orientasi siswa baru, pindah program, dan peta sosiometri siswa serta bagaimana menmgembangkan hubungan antarsiswa dapat disampaikan dan dibahas dalam bimbingan kelompok (McDaniel, 1956). Dengan demikian jelas bahwa kegiatan dalam bimbingan kelompok ialah pemberian informasi untuk keperluan tertentu bagi para anggota kelompok.²⁸

d. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yang terlaksana oleh guru BK di SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu (1) konseling bagi kelompok siswa yang bingung dengan ekskul baru seperti animasi dan coding, (2) konseling siswa yang melakukan kesalahan perilaku berkelompok.

²⁸ Prayitno and Amti, *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 309–10.

Layanan konseling kelompok pada dasarnya merupakan layanan konseling perorangan yang dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Disana ada konselor (yang jumlahnya mungkin lebih dari satu orang) dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya paling sedikit dua orang). Disana terjadi hubungan konseling dalam suasana yang di usahakan sama seperti konseling perorangan, yaitu hangat, terbuka, permisif dan penuh keakraban. Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.²⁹

e. Layanan Bimbingan Kalsikal

Layanan bimbingan klasikal yang terlaksana oleh guru BK di SDIT Ukhuwah Banjarmasin yaitu (1) materi tentang bahaya penggunaan *Handphone* (2) sosialisasi ekskul dan (3) Membangun *Team Work*, berdasarkan observasi, peneliti ikut mengamati langsung pelaksanaan layanan selama masih proses penelitian, adapun layanan informasi ini khususnya semua jenjang kelas IV materi ini diisi oleh guru BK tentang *Team work* peserta didik.

Bimbingan klasikal (*classroom activity*) adalah kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas rombongan belajar dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap

²⁹ Prayitno and Amti, 311.

muka antara guru Bimbingan dan Konseling atau konselor dengan peserta didik/konseli.

f. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi yang terlaksana di SDIT Ukhuwah Banjarmasin layanan ini bersifat kondisional, layanan ini diberikan kepada guru, wali kelas dan peserta didik untuk membantu menemukan permasalahan dan mencari alternatif solusi .

Konsultasi merupakan layanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan antara seorang guru BK terhadap konseli yang memungkinkan untuk memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara yang perlu dilakukan dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.³⁰

g. Layanan Mediasi

Layanan mediasi di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, layanan ini dilakukan secara kondisional untuk membantu menemukan alternatif solusi.

Mediasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru BK terhadap dua orang atau lebih yang sedang dalam keadaan tidak menemukan kecocokan.³¹

³⁰ Prayitno, *Layanan Konseling* (Padang: Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan, 2004), i–ii.

³¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 294–97.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Peserta Didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru BK di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin tentang faktor pendukung dan faktor penghambat. Untuk faktor pendukung yaitu diberikan dukungan moril, materil serta sarana dan prasarana, untuk dukungan moril yaitu dukungan emosional contohnya seperti memberikan semangat yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru BK, adapun dukungan materil bisa berupa dana untuk membeli hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Kemudian untuk faktor pendukung selanjutnya yaitu sarana dan prasarana dapat berupa ruang guru BK, ruang konseling individual, ruang serbaguna LCD, lemari, media BK, dan lain-lain. Sedangkan untuk faktor penghambat yaitu tidak diberikan jadwal khusus masuk kelas untuk guru BK, mispersepsi wali kelas dalam menanggapi peserta didik dan kurangnya jumlah guru Bimbingan dan Konseling,

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pelaksanaan layanan BK di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dalam aspek perkembangan pribadi yaitu: dukungan moril (semangat), materil (uang) dan sarana dan prasarana, (ruang bk, ruang guru, gedung serbaguna, LCD, Sound Sistem dll) sedangkan faktor penghambat: tidak diberikan jadwal khusus BK, mispersepsi wali kelas dalam menanggapi peserta didik dan kurangnya jumlah guru BK.

Menurut Eugene J. Benge (1986:9), moril adalah suatu yang bersifat emosional yang terdiri dari energi penerimaan terhadap kepemimpinan dan kesediaan untuk bekerja sama diantara anggota-anggota dalam suatu kelompok.³²

Faktor pendukung diatas sesuai dengan penelitian Desi Wulandari yang menyatakan bahwa: menurut Dewa Ketut Sukardi (2008: 89) berpendapat bahwa “pengelolaan pelayanan bimbingan didukung oleh adanya organisasi, personel pelaksana, sarana dan prasarana, kerja sama dan pengawasan pelaksanaan bimbingan”.³³ Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling tidak terlepas dari semua komponen pelayanan bimbingan yang ada, sehingga apabila semuanya mampu berjalan sesuai dengan prosedur pelaksanaan sebenarnya, maka layanan tersebut akan berkualitas.

Menurut Prayitno dan Erman Amti faktor penghambat pelaksanaan layanan Bimbingan dan konseling yaitu: a) kesalahan dalam proses prosedur pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling b) tugas guru pembimbing yang tidak sesuai bidangnya c) kesenjangan rasio siswa dengan guru pembimbing d) terdapat guru bidang studi yang mampu menjadi guru pembimbing e) kegiatan Bimbingan dan konseling dianggap sebagai pelengkap sekolah f) kurangnya sosialisasi pelayanan Bimbingan dan Konseling, sehingga

³² Oki Mardawan. “Hubungan Moralitas Kerja dengan Motivasi Kerja pada Karyawan tetap bagian produksi PT Tri Suber Makmur Indh.” *Prosiding Psikologi* (2016): 271-276.

³³ Desi Wulandari, “Studi Tentang Kualitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Faktor Pendukung Dan Penghambat Serta Alternative Pengentasannya Pada Sekolah Menengah Pertama Di Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri” (Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2011), 26.

terjadi kerancuan dari berbagai pihak, g) ketidakprofesional guru pembimbing dalam menyelenggarakan seluruh layanan Bimbingan dan Konseling, h) tidak diberikan jam pelajaran untuk Bimbingan dan konseling, serta fasilitas yang diberikan tidak memadai.³⁴

3. Upaya yang dilakukan dalam Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Aspek Perkembangan Pribadi Peserta Didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yaitu dengan cara berkoordinasi dengan wali kelas dan juga pihak manajemen guna meminta diberikan jadwal untuk masuk kelas. Dengan begitu pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan optimal. Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah mengadakan rapat koordinasi pihak terkait dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling, menambah jumlah guru BK sesuai dengan rasio antara jumlah peserta didik dan guru BK agar pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling bisa berjalan dengan optimal.

Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru BK dan Kepala sekolah dalam mengatasi hambatan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam aspek perkembangan pribadi peserta didik SDIT Ukhuwah Banjarmasin dengan mengadakan rapat

³⁴ Prayitno and Amti, *Dasar Dasar Bimbingan Dan Konseling*, 120–29.

koordinasi dengan personel sekolah seperti wali kelas, manajemen. Menambah jumlah guru BK sehingga pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan optimal.

Sejalan dengan temuan penelitian diatas menurut Abu Bakar M. Luddin. Wali kelas, bertugas sebagai mitra kerja konselor/guru pembimbing, memiliki tugas bimbingan dan konseling yaitu: membantu guru pembimbing melaksanakan layanan yang menjadi tanggungjawabnya; membantu memberikan kesempatan dan kemudahan bagi peserta didik khususnya di kelas yang menjadi tanggungjawabnya untuk mengikuti layanan bimbingan dan konseling; memberikan informasi tentang peserta didik di kelasnya untuk memperoleh layanan bimbingan dari guru pembimbing; menginformasikan kepada guru mata pelajaran tentang peserta didik yang perlu mendapatkan perhatian khusus; ikut serta dalam konferensi kasus.³⁵

Adapun manajemen atau staf administrasi merupakan personel yang memiliki tugas bimbingan dan konseling khusus, diantaranya: membantu guru pembimbing dan Koordinator dalam mengadministrasikan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling; membantu mempersiapkan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling; membantu menyiapkan sarana yang diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling.³⁶

Menurut Permendikbud no 111 Tahun 2014 kerja seorang konselor atau guru Bimbingan dan Konseling adalah 150-160 peserta didik ekuivalen 24 jam

³⁵ Luddin, *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*, 58–60.

³⁶ Luddin, 58–60.

pembelajaran.³⁷ Berdasarkan paparan tersebut maka perlunya keseimbangan jumlah guru BK dengan peserta didik agar pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan optimal.

³⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, 27.